

HUBUNGAN PERPSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Rizal Adhetya Kurniawan¹, Siswandari², Jaryanto³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

rizalakuns@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate: correlation between the students perception of teaching as a profession with the interest in becoming a teacher of Accounting education Students Faculty of Teacher Training and Education Sebelas Maret University; 2) correlation between the family environment and the interest in becoming a teacher in the Accounting Education Students Faculty of Teacher Training and Education Sebelas Maret University; 3) the correlation between the students perception of teaching as a profession and family environment with the interest in becoming a teacher of Accounting education Students Faculty of Teacher Training and Education Sebelas Maret University. The research method used in this study is a quantitative method with the type of ex post facto research. The population in this study were students of the Sebelas Maret University Accounting Education Study Program 2016-2018 with 222 students. Sampling in this study uses a formula developed by Slovin. Data collection was carried out by interview and questionnaire. Analysis of the data used in this study is a simple correlation, multiple correlation, F test and the coefficient of determination with a significance level of 0.05. Data was processed with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) data processing program version 22.00 for Windows. The results are as follows: (1) there is a positive and significant relationship between students' perceptions about the teaching profession and the interest in becoming a teacher in FKIP UNS Accounting Education students ($r_{stat.} = 0.723 > r_{crit.} = 0.1648$ and the $p\text{-value} < 0.05$); (2) there is a positive and significant relationship between the family environment and the interest in becoming a teacher in the FKIP UNS Accounting Education students ($r_{stat.} = 0.802 > r_{crit.} = 0.1648$ and the $p\text{-value} < 0.05$); (3) there is a positive and significant relationship between students' perceptions about the teaching profession and the family environment with an interest in becoming a teacher in Accounting students at Sebelas Maret University ($F\ change = 209,177$ and that of sig. $F\ change = 0,000 < 0,05$).

Keywords: *Student Perceptions of Teacher Profession, Family Environment, Interest in becoming a Teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS; 2) hubungan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS; 3) hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret angkatan 2016-2018 sebanyak 222 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana, korelasi berganda, Uji F dan koefisien determinasi dengan taraf signifikansi 0,05. Data diolah dengan bantuan program pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.00 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS ($r_{hitung} = 0,723 > r_{tabel} = 0,1648$; $p < 0,05$); (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS ($r_{hitung} = 0,802 > r_{tabel} = 0,1648$; $p < 0,05$); (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret ($F\ change = 209,177$ dan sig. $F\ change = 0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Minat menjadi Guru

vice Solution) versi 22.00 *for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS ($r_{hitung} = 0,723 > r_{tabel} = 0,1648$; $p < 0,05$); (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS ($r_{hitung} = 0,802 > r_{tabel} = 0,1648$; $p < 0,05$); (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret ($F_{change} = 209,177$ dan $sig. F_{change} = 0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Minat menjadi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alat pembangunan nasional yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu melalui pendidikan. Pendidikan menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik mengembangkan potensi.

Universitas Sebelas Maret merupakan suatu lembaga perguruan tinggi yang memiliki tugas untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, oleh karena itu implementasi pendidikan di Universitas Sebelas Maret disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu program studi yang terdapat di Universitas Sebelas Maret. Lulusan yang dihasilkan program studi Pendidikan Akuntansi adalah sarjana kependidikan. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang merupakan calon sarjana kependidikan memiliki peluang untuk menjadi seorang tenaga kependidikan atau guru.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS lebih memilih bekerja di bidang non-kependidikan daripada profesi guru. Berdasarkan data yang diperoleh Kemdikbud pada tahun 2019, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan mengungkapkan bahwa keberadaan guru produktif di SMK masih kurang dari cukup. Jumlah guru produktif SMK saat ini baru sekitar 80.000 dari jumlah 279.843 guru SMK Negeri. Jumlah tersebut tidak sesuai dengan proporsi ideal antara guru mata pelajaran umum dengan guru produktif yang seharusnya 50:50, rendahnya minat menjadi guru tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dalam penelitian ini mengkaji 2 faktor yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga. Persepsi atau tanggapan mahasiswa tentang pendidikan profesi guru akan dapat membentuk minat mahasiswa untuk menjadi guru nantinya. Semakin positif persepsi atau tanggapan mahasiswa tentang profesi guru maka semakin tinggi minat dan motivasinya untuk menjadi guru, sedangkan lingkungan keluarga dianggap sebagai peletak dasar pendidikan kepribadian yang harus mampu menanamkan norma-norma positif pada anak, sehingga akan membentuk pribadi yang baik bagi anak yang akan sangat bermanfaat bagi masa depannya

yang dalam hal ini berkaitan dengan minat menjadi guru.

Minat Menjadi Guru

Minat adalah perasaan suka dan tertarik pada suatu aktivitas atau hal apapun, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat memiliki peran yang penting dalam kehidupan seseorang karena mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku orang tersebut.

Wahyuni & Setiyani (2017) mendefinisikan minat adalah sikap jiwa seseorang yang teretuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) dan dalam hubungan itu mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi, emosi, dan konasi. Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Berdasarkan teori minat yang dijelaskan di atas dapat dijabarkan bahwa minat seseorang atau individu timbul terhadap suatu objek ditandai dengan timbulnya keinginan untuk terlibat secara langsung serta merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Atas dasar pengertian di atas, maka Minat Menjadi Guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan

adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Elemen minat menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Ahmadi (2009: 148) yang menyebutkan bahwa minat mengandung unsur-unsur kognisi, emosi, dan konasi.

Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru

Para ahli telah memberikan pengertian yang beragam mengenai persepsi, namun pada prinsipnya berbagai pengertian tersebut mengandung makna yang sama. Slameto (2010: 102) mengemukakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Menurut Rakhmat (2009: 51) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Walgito (2010: 99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus, oleh individu melalui alat indera dan juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Hasanah (2012: 15) menjelaskan profesi guru adalah pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Sedangkan menurut Kusnandar (2009: 46) keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kehidupan yang bersangkutan.

Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru adalah penginterpretasian terhadap rangsangan-rangsangan yang diterima oleh indera mahasiswa calon guru mengenai profesi guru dan ditafsirkan dalam bentuk tingkah laku, cara pandang serta sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Rangsangan yang diterima mengenai profesi guru oleh mahasiswa calon guru tersebut berbeda-beda. Sehingga persepsi yang ditimbulkan pun berbeda-beda, tergantung dari karakteristik individu dan berbagai rangsangan mengenai profesi guru yang diterimanya. Berdasarkan kesimpulan pengertian persepsi mahasiswa terhadap profesi guru di atas, persepsi terhadap profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Kondisi dan keadaan kehidupan guru tersebut dapat dilihat dari sudut pandang masyarakat akan tugas, peran serta kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi guru. Indikator persepsi tentang persepsi guru dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Ardyani & Latifah (2014: 235) yang menyebutkan bahwa terdapat 3 hal yang membentuk persepsi

tersebut yaitu; (1) persepsi mahasiswa tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat, (2) persepsi mahasiswa tentang peran guru, dan (3) persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang harus dimiliki guru.

Lingkungan Keluarga

Helmawati (2014: 42) beranggapan bahwa keluarga adalah suatu kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Hasbullah (2012: 38) mengemukakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh pada perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan dan sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan menghasilkan anak yang berkepribadian baik. Indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada fungsi dan peranan keluarga pada anak yang disebutkan oleh Slameto (2010: 60). Alasan dipilihnya pendapat tersebut karena dinilai dapat mengupas permasalahan lingkungan keluarga yang berkaitan dengan minat seseorang lebih mendalam. Berikut dian-

taranya; (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orangtua, dan terakhir (6) latar belakang kebudayaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto*. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga, serta satu variabel terikat yaitu minat menjadi guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2016-2018 yaitu sebanyak 222. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan hasil perhitungan sebanyak 143 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Wawancara digunakan untuk mencari data awal penelitian. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui minat menjadi guru, persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga menggunakan skala *likert*.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data, maka instrumen diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 responden, kemudian data uji coba yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dilakukan karena jumlah variabel bebas lebih dari satu. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Selain menggunakan analisis korelasi *product moment*, korelasi berganda, pengujian hipotesis juga dilakukan dengan uji F dan koefisien determinasi.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan pada aplikasi SPSS 22.0 for windows. Jika dalam penelitian hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% angket yang digunakan dapat dikatakan sebagai angket yang valid. Adapun Nilai r_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 0,361 dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan n sebanyak 30 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 50.

Berdasarkan data hasil uji validitas dinyatakan terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid dari 15 item yang digunakan untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru (x_1), 3 item pernyataan yang tidak valid dari 17 item pernyataan variabel lingkungan keluarga (x_2), dan 2 item pernyataan yang tidak valid dari 18 item pernyataan variabel minat menjadi guru (y). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 item pernyataan yang tidak valid. Jumlah item pernyataan yang valid sebanyak 40 akan digunakan dalam instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen tersebut cukup baik apabila mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai	Keterangan
Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru	0,817	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,866	Reliabel
Minat Menjadi Guru	0,903	Reliabel

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Lingkungan Keluarga dan Minat Mahasiswa Menjadi Guru mempunyai nilai $> 0,6$, sehingga item-item pernyataan pada angket dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data/Analisis deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis data penelitian dilakukan terhadap 143 mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS angkatan 2016-2018 dalam kaitannya dengan minat menjadi guru.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	20	40	31,20	3,786
X ₂	31	51	39,71	3,480
Y	35	57	45,51	3,988

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel X₁

No	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$x < 20$	0	0%	Rendah
2.	$20 \leq x < 30$	45	31%	Sedang
3.	$x \geq 30$	98	69%	Tinggi
Jumlah		143	100 %	

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi di atas, dapat disimpulkan dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Angkatan

2016-2018 yang paling banyak memiliki persepsi mahasiswa tentang profesi guru yakni 98 mahasiswa (69%) dalam kategori tinggi yang berarti mahasiswa memiliki persepsi yang baik pada profesi guru berdasarkan cara pandang mereka tentang kompensasi yang harus dimiliki oleh guru, peran guru, dan juga bagaimana sudut pandang dari masyarakat.

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel X₂

No.	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$x < 28$	0	0%	Rendah
2.	$28 \leq x < 42$	101	71%	Sedang
3.	$x \geq 42$	42	29%	Tinggi
Jumlah		143	100 %	

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Angkatan 2016-2018 yang paling banyak memiliki lingkungan keluarga yang baik yakni 101 mahasiswa (71%) dalam kategori sedang yang berarti keluarga tersebut berfungsi serta berperan cukup baik dalam hal memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menentukan minatnya.

Tabel 5. Kecenderungan Skor Variabel Y

No.	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$x < 32$	0	0%	Rendah
2.	$32 \leq x < 48$	102	71%	Sedang
3.	$x \geq 48$	41	29%	Tinggi
Jumlah		143	100 %	

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Angkatan 2016-2018 yang paling banyak memiliki minat menjadi guru yakni 102 mahasiswa (71%) dalam kategori sedang yang berarti tidak sepenuhnya mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup, baik itu dari unsur kognisi, emosi dan konasi yang berhubungan dengan minat mereka untuk menjadi guru. Jumlah tersebut terdiri dari 39 mahasiswa angkatan 2016, 34 mahasiswa angkatan 2017, dan 29 mahasiswa angkatan 2018.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

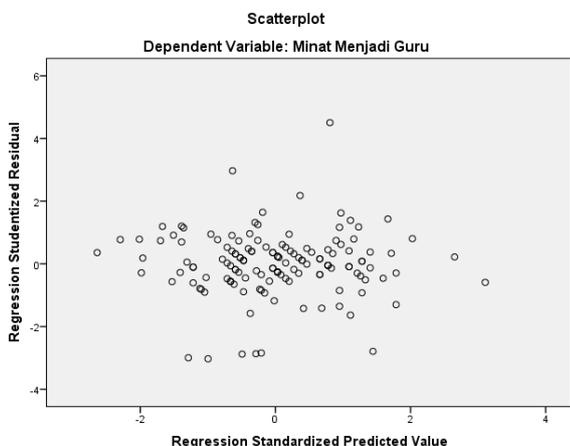
Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis pada pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Berikut ini hasil uji prasyarat analisis berdasarkan data yang diolah dengan bantuan program SPSS 22.0 for Windows :

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data yang telah diperoleh menggunakan bantuan *software IBM SPSS for Windows Version 22.0* dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogro-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yang memiliki arti bahwa nilai residual terstandarisasi data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas dan Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Diagram *Scatterplot*



Berdasarkan hasil yang dibentuk oleh diagram *scatterplot* menunjukkan plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *regression standardized residual*. Oleh karena itu berdasarkan uji linieritas menggunakan metode grafik, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier. Sekaligus tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF sebesar $1,475 < 10$ serta nilai toleran $0,678 < 0,10$. Nilai VIF dan toleran tersebut menunjukkan bahwa tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

Berdasarkan penjabaran hasil uji prasyarat analisis di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, linier, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Kemudian data dapat

digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Y
X ₁	<i>Pearson Correlation</i>	,723**
	<i>Sig.</i>	,000
	N	143
X ₂	<i>Pearson Correlation</i>	,802**
	<i>Sig.</i>	,000
	N	143

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

A. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru (X₁) dengan Minat Menjadi Guru (Y)

Hasil koefisien korelasi (r hitung) antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dengan minat menjadi guru 0,723 sehingga dapat diketahuibahwa nilai r hitung $(0,723) > r$ tabel $(0,1648)$. Nilai signifikansi didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya nilai r hitung $> r$ tabel, dan nilai koefisien korelasi positif memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dengan minat menjadi guru, sehingga semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang profesi guru maka minat menjadi guru

juga akan meningkat.

B. Hubungan Lingkungan Keluarga (X_2) dengan Minat Menjadi Guru (Y)

Hasil koefisien korelasi (r hitung) antara lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru sebesar 0,802 sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung (0,802) > r tabel (0,1648). Nilai signifikansi didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya nilai r hitung > r tabel, dan nilai koefisien korelasi positif memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru, sehingga semakin tinggi nilai dorongan lingkungan keluarga maka minat menjadi guru akan semakin meningkat.

2. Analisis Korelasi Ganda

Hasil koefisien korelasi (R) antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru sebesar 0,866 dan Sig. F Change $0,000 <$ nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan nilai Sig. F Change, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Angkatan 2016-2018.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS for Windows Version 22* diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,866 dan

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,749. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga memiliki sumbangan sebesar 74,9% terhadap minat menjadi guru sedangkan 25,1% merupakan sumbangan yang berasal dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dengan Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang profesi guru dengan minat menjadi guru. Pernyataan ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dengan nilai sebesar r hitung = 0,723 dengan signifikansi 0,000. Nilai r hitung positif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan serta memiliki arti bahwa apabila persepsi mahasiswa tentang profesi guru baik maka minat menjadi guru akan naik. Nilai r hitung sebesar 0,723 menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru memiliki hubungan dengan minat menjadi guru akuntansi. Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dua variabel ini juga memiliki hubungan yang signifikan bukan hanya secara kebetulan.

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru akan memengaruhi sikap mereka terhadap profesi guru itu sendiri. Terdapat dua kemungkinan apakah mereka memiliki sikap positif atau negatif. Sikap merupakan kecenderungan

perasaan seseorang terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah profesi guru. Sikap dalam teori perilaku terencana didahului oleh pengetahuan dan pengalaman individu terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini sikap mahasiswa ditentukan oleh bagaimana cara pandang, pengetahuan dan pengalaman mengenai profesi guru. Cara pandang, pengetahuan dan pengalaman mahasiswa bisa diperoleh melalui carapandang masyarakat tentang profesi guru, bagaimana peran guru dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Dari berbagai cara pandang, pengetahuan dan pengalaman tersebut mahasiswa pasti mempunyai pandangan tersendiri mengenai profesi guru. Cara pandang mahasiswa akan menentukan sikap mereka baik sikap positif maupun sikap negatif.

Persepsi mahasiswa yang baik terhadap profesi guru akan lebih memungkinkan mereka untuk lebih memiliki minat untuk menjadi guru. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya hakikat manusia akan memperjuangkan apa yang dianggapnya baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika persepsi tentang profesi guru pada mahasiswa semakin baik maka mereka akan semakin berminat pula untuk berprofesi menjadi guru.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu Wahyuni & Setiyani (2017), Bakar & Hamzah (2014), Ardyani & Latifah (2014). Jadi apabila persepsi mahasiswa tentang profesi guru semakin baik, maka minat menjadi guru pada mahasiswa tersebut juga akan meningkat. Mahasiswa yang memiliki persepsi tentang profesi guru yang baik akan memiliki semangat lebih untuk menjadi guru karena mere-

ka memiliki cara pandang yang baik terhadap profesi guru sehingga mereka akan berupaya untuk mendapatkan pekerjaan atau profesi tersebut yang dianggapnya baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, dalam penelitian ini membuktikan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Minat Menjadi Guru. Pernyataan ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dengan nilai sebesar r hitung = 0,802 dengan signifikansi 0,000. Nilai r hitung positif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang berarti bahwa apabila nilai lingkungan keluarga naik maka nilai minat menjadi guru juga akan naik. Nilai r hitung sebesar 0,802 menjelaskan kekuatan hubungan yang sangat kuat antara lingkungan keluarga dan minat menjadi guru. Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan bukan hanya secara kebetulan.

Lingkungan keluarga akan memengaruhi sikap mahasiswa terhadap profesi guru yang dalam teori perilaku terencana menyatakan niat diawali oleh norma subjektif. Norma subjektif

Norma subjektif dapat diartikan bagaimana individu lain memandang suatu perilaku tertentu dan menyetujuiinya. Dalam penelitian ini lingkungan keluarga dianggap sebagai bentuk norma subjektif yang menentukan apakah mahasiswa berminat menjadi guru atau tidak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan, memengaruhi cara pandang/persepsi seseorang terhadap suatu perilaku apakah itu baik ataupun tidak baik. Dalam penelitian ini minat mahasiswa ditentukan oleh fungsi dan peranan yang ada dalam lingkungan keluarga. Cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana dan keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara anaknya belajar. Dari berbagai fungsi dan peranan lingkungan keluarga tersebut mahasiswa akan mempunyai pandangan tersendiri mengenai profesi guru dikarenakan pengaruh dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga seorang mahasiswa akan menentukan niat/sikap mereka baik sikap positif maupun sikap negatif.

Lingkungan keluarga yang baik atau mendukung biasanya akan memberikan sikap positif serta dorongan pada seorang mahasiswa yang akan memiliki kepercayaan lebih dalam hal yang ia minati. Sebaliknya jika lingkungan keluarga yang kurang baik atau kurang mendukung akan memberikan dampak yang negatif pada anak tersebut dan akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri pada anak tersebut pada apa yang ia minati. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika

lingkungan keluarga mahasiswa yang mendukung mahasiswa akan profesi guru maka mahasiswa akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memiliki minat berprofesi menjadi guru.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh Sari (2018), Destria (2015), Yuniarti & Setyorini (2017). Jadi lingkungan keluarga yang baik, kondusif dan mendukung akan memberikan efek positif untuk meningkatkan minat mahasiswa pada profesi guru. Lingkungan keluarga yang baik akan memberikan semangat lebih untuk mahasiswa berprofesi sebagai guru sehingga mereka akan berupaya untuk mendapatkan pekerjaan atau profesi tersebut yang dianggap baik bagi dirinya sendiri serta keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, dalam penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru. Pernyataan ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan analisis korelasi ganda dengan nilai sebesar r hitung = 0,866 dengan signifikansi 0,000. Nilai r hitung sebesar 0,866 menjelaskan adanya hubungan

antara variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru. Nilai r hitung positif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif. Didukung dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,749 yang memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 74,9%.

Penelitian ini mengatakan bahwa aspek-aspek minat terdiri dari tiga unsur. Unsur-unsur tersebut terdiri dari kognisi, afeksi dan konasi. Faktor utama yang menyebabkan timbulnya minat adalah pengetahuan seseorang terhadap suatu objek. Sikap seseorang akan terbentuk karena pengetahuan dan pengalamannya terhadap suatu objek, dalam hal ini profesi guru. Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru akuntansi. Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki kehendak terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat menjadi guru akuntansi pada Ma-

hasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Angkatan 2016-2018. Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan untuk selalu menanamkan kepada mahasiswanya tentang nilai-nilai yang baik serta persepsi yang baik terhadap profesi keguruan sehingga nantinya mereka bisa menjadi pendidik yang memiliki karakter kuat dan cerdas dan memaksimalkan perkuliahan baik teori maupun praktik sehingga mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam bidang yang ditekuninya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dengan minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. tersebut yang dianggapnya baik.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan lingkungan dengan minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Adapun model hubungan antara ketiga varia-

tersebut adalah minat menjadi guru = 6,132 + 0,417 persepsi mahasiswa tentang profesi guru + 0,662 lingkungan keluarga.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dosen

Dosen yang berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa dalam proses perkuliahan diharapkan mampu menanamkan persepsi yang baik tentang profesi guru serta mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan sebagaimana harusnya lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dosen juga harus memberi pemahaman mengenai konsep profesi guru yang benar. Langkah tersebut diharapkan agar dapat meyakinkan mahasiswa supaya lebih memiliki minat untuk menjadi guru. Meningkatnya minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru akan berdampak pada keberhasilan salah satu tujuan program studi Pendidikan Akuntansi yaitu menghasilkan lulusan sarjana pendidikan yang inovatif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan akuntansi. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru diharapkan juga dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Bagi Keluarga

Lingkungan keluarga khususnya orang tua diharapkan agar memberikan dorongan, motivasi, dan arahan yang positif kepada putra-putrinya mengenai minat mereka untuk menjadi guru. Selain itu, lingkungan keluarga juga diharapkan memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan kepada putra-putrinya, sehingga mahasiswa tidak merasa terabaikan dan memiliki semangat dalam minat mereka dengan profesi guru.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya mempertimbangkan hal-hal positif tentang profesi guru. Menjadi seorang guru memiliki banyak sisi positif untuk masyarakat secara luas dan juga bagi pribadi masing-masing baik dalam hal sosial maupun ekonomi. Mahasiswa juga diharapkan dapat memaksimalkan kemampuannya sesuai dengan fokus program studi Pendidikan Akuntansi agar menguasai ilmu akuntansi yang menjadi bidangnya. Selain dalam perkuliahan, mahasiswa juga diharapkan lebih sering bertukar pikiran dengan keluarga dirumah agar lebih mendapat dorongan tentang minat mereka dalam menjadi guru. Selain itu mahasiswa diharapkan selalu mengikuti perkembangan pendidikan di masa yang modern seperti sekarang.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi

Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan dapat menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas dengan melakukan

pembenahankurikulum yang sesuai, kualitas dosen, atmosfer akademik, sarana, dan budaya akademik juga harus dibangun untuk melahirkan sarjana pendidikan yang handal secara intelektual dan memiliki kualitas akhlak yang baik. Langkah tersebut harus ditempuh untuk memastikan bahwa mahasiswa yang berminat menjadi guru akan semakin ingin berprofesi sebagai pendidik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior (2nd edition)*. Berkshire, UK: Open University Press – McGraw Hill Education.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Analysis Journal*, 3 (2), 232-240.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PR Rineka Cipta.
- Bakar, I., & Hamzah. (2014). Teaching as a Career Choice: a discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical and Vocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia. *Middle-East J. Sci.*, 69-75. Retrieved from [http://www.idosi.org/mejsr/mejsr19\(icmrp\)14/11.pdf](http://www.idosi.org/mejsr/mejsr19(icmrp)14/11.pdf)
- Destria, Y., Effendi, M., & Armiati. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 15-21.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 69-80.
- Kusnandar. (2009). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Muhibbin, S. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*, 1-10.
- Mustagfirin. (2019, Agustus). *Lima Langkah Kemendikbud Jawab Kekurangan Guru Produktif SMK*. Retrieved from Kemendikbud: <https://jendela.kemendikbud.go.id/v2/fokus/detail/lima-langkah-kemendikbud-jawab-kekurangan-guru-produktif-smk>
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.

- Rahadian, D. (2015). Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, 26-37.
- Rahmanto, A. (2011). Hubungan Natara Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN Purworejo. *Jurnal Pendidikan*, 15-31.
- Sami'an, S. A., & Premana, A. (2014). Hubungan Antara Peran Guru Pamong dan Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan Prestasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 47-53.
- Santoso, C. B. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal Measurement Vol.8 No.1*, 1-11.
- Sari, D. R. (2018). Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *JUPE. Volume 6 Nomor 3*, 161-168.
- Setiono, K. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, S. (2016). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswoyo, D., & dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Situmorang, J. B., & Winarno. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprahatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutama. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R & D*. Kartasura: Fairus Media.
- Wahyudi, I. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 669-682.
- Wildan, M., & dkk. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta" UNS Vol.2 No.1*, 12-26.
- Yuniarti, R., & Setyorini, D. (2017). The Effect Of Teacher Profession Perception And Family Environment Toward Accounting Teacher Interest. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5, 1-11.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Stoltz, P. (2004). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terj. T. Hermaya. Jakarta: PT Grasindo. (Buku asli diterbitkan 1997).
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, B & Santosa, T. I. (2017). Self-Efficacy, Adversity Quotient and Students' Achievement in Mathematics. *International Education Studies*, 10, 12-19.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta .
- Thomas, S. (2012). A Study of Adversity Quotient of Secondary School Students in relation of Their Academic Self Concept

and Achievement Motivation. *Thesis*.

Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Zumbrunn, S. (2011). Encourage Self Regulated Learning in the Classroom. *Metropolitan Educational Research Consortium*.